

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2014:5) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud adalah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode yang ada. Sedangkan penelitian deskriptif diartikan sebagai sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan dari subyek atau obyek penelitian pada saat ini berdasarkan dari gejala-gejala yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menemukan gejala seadanya di lapangan (*fact finding*) serta menemukan hubungan antara gejala tersebut untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan analisis dan intepretasi terhadap data gejala tersebut (Nawawi, 2005:63).

Oleh karena itu, penelitian ini dapat diwujudkan sebagai usaha untuk memecahkan masalah dengan membandingkan antara persamaan atau perbedaan gejala yang terlihat, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standart, menetapkan hubungan antara gejala-gejala yang ditemukan. Pedekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pengertian dari penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010:66) “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Sugiyono (2009:3) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Didasari dari uraian di atas maka alasan utama penggunaan jenis penelitian ini, bahwa penelitian akan menggambarkan tentang implementasi program Kartu Pencari Kerja (AK-1) di Kota Batu secara sistematis dan faktual sesuai dengan keadaan yang ada pada lapangan serta kecenderungan dalam proses pelaksanaan program Kartu Pencari Kerja (AK-1).

B. Fokus Penelitian

Menurut Moeleong (2009:56), Fokus penelitian merupakan suatu hal yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian yang dilakukan. Moleong menyatakan bahwa penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian merupakan hal yang penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus dan penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara penelitian dan fokus.

Fokus penelitian juga bertujuan untuk memudahkan peneliti agar dapat menentukan data dengan mudah. Selain itu juga terhindar dari pemikiran yang tidak fokus karena sudah terdapat adanya batas penelitian. Terdapat dua maksud tertentu yang akan dicapai peneliti dengan menetapkan fokus penelitian, yaitu :

1. Penetapan fokus dalam membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus dapat membatasi bidang inkuiri. Misalnya, jika kita membatasi diri pada upaya menemukan teori dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak dimanfaatkan lagi.
2. Penetapan fokus untuk memenuhi kriteria inklusi yaitu memasukkan dan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan.

Dari dua pengertian diatas, maka fokus penelitian merupakan pokok awal yang ditetapkan untuk diteliti. Penentuan fokus penelitian memudahkan dalam pengumpulan data dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan tempat lokasi penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasar teori konsep model implementasi George C. Edward III, maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi program kartu pencari kerja (AK-1) di Kota Batu, yaitu meliputi:
 - a. Komunikasi merupakan sebagai upaya dalam menyalurkan informasi yang jelas, akurat dan konsisten, serta sebagai petunjuk pelaksanaan kebijakan kegiatan.
 - b. Sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, fasilitas serta anggaran untuk menunjang terlaksananya suatu proses kebijakan kegiatan.

- c. Disposisi adalah sikap pelaksana terhadap kebijakan kegiatan.
- d. Struktur Birokrasi yaitu sebagai penyesuaian prosedur kerja dalam suatu proses pelaksanaan kebijakan kegiatan dan koordinasi antar pelaksana kebijakan.

1) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi Program Kartu Pencari Kerja (AK-1)

1. Faktor Pendukung.

- a. Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan PERMEN Nomor: PER.07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja.

- b. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

2. Faktor Penghambat.

- a. Ketidaklengkapan Persyaratan Calon Pencari Kerja (Pencaker)
- b. Kurangnya sosialisasi tentang program kartu pencari kerja (AK-1) terhadap masyarakat dan instansi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat diadakannya suatu penelitian, sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar sangat dibutuhkan dalam penelitian. Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian ini yaitu Kota Batu. Sedangkan situs pelaksana penelitian ini yaitu Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu. Pemilihan lokasi dan situs penelitian ini dikarenakan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu memiliki

potensi untuk mengatur dan membentuk potensi tenaga kerja, lapangan pekerjaan di Kota Batu sangat mumpuni untuk para pencari kerja karena Kota Batu berbasis kota pariwisata sehingga lapangan pekerjaan sangat luas untuk para pencari kerja. Selain itu untuk mengetahui apa Kartu Pencari Kerja (AK-1) dan apakah tujuan dari adanya program Kartu Pencari Kerja (AK-1). Dalam pelaksanaan program Kartu Pencari Kerja (AK-1) harus sesuai dan mematuhi dengan ketentuan yang ada pada peraturan seperti Undang-undang, PERMEN dan Perda yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana saja data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:67). Alat yang menjadi sumber informasi adalah benda atau seseorang yang dapat dijadikan sebagai narasumber data karena lebih dianggap menguasai bidang permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu program dan kegiatan kebijakan. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut sangat penting dan diperlukan untuk ketepatan sejumlah informasi yang relevan dengan data tentang variabel penelitian dan untuk menyederhanakan data yang akan dikumpulkan, kemudian agar dalam penelitian dapat membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Penjelasan dari dua data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber tersebut dapat diperoleh melalui narasumber yang berhubungan dengan obyek penelitian meliputi *observasi* (pengamatan) serta wawancara mendalam (*in depth interview*).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu ditelusuri dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti. Berarti data ini tidak secara langsung berhubungan dengan responden. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan dan laporan resmi yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder juga dapat diambil dari rekaman kegiatan penyelenggara kebijakan. Selain itu, dapat juga melakukan *kroscek* atau membandingkan dengan data yang lain seperti rekaman media massa, jurnal ilmiah, dan sumber lain. Dalam penelitian ini dokumen dan arsip yang dibutuhkan yaitu:

- 1) Arsip sejarah Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.
- 2) Struktur Organisasi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu
- 3) Dokumen-dokumen sistematika pelayanan Kartu Pencari Kerja(AK-1).
- 4) Dokumen hasil pelaksanaan Kartu Pencari Kerja (AK-1) di Kota Batu.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian, teknik penelitian yang digunakan di bedakan menjadi tiga indikator yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang atau narasumber tetapi juga pada onyek-obyek alam yang lain. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat juga dibedakan menjadi dua bagian yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Kemudian dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang telah diamati, kapan dan di mana tempatnya. Kemudian Observasi Tidak Terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* yaitu pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) itu sendiri adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan dan bisa tidak menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana

pewawancara dan narasumber terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006:72)

Kemudian interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan model tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*) (Sutopo 2006:74)

Menurut Bungin yang dikutip oleh Moh. Nasir (2013:133) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Sumber data yang akan diperoleh dalam metode wawancara adalah dari pihak Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang dapat menjadi data penelitian. Dari pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebuah data untuk membantu penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka untuk memecahkan yang ada dan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini alat atau instrumen yang digunakan adalah:

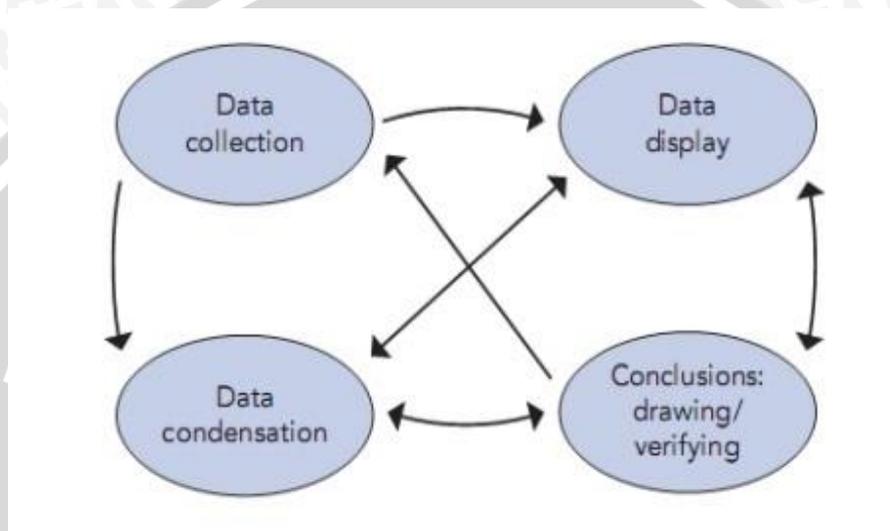
1. Peneliti sendiri
2. Pedoman wawancara (*interview guide*)
3. Catatan yang didapat pada lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data sangat penting karena dengan melakukan analisis data, maka data dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir yang di inginkan oleh peneliti. Analisis data untuk data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara menggambarannya dengan kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2009:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Dengan analisis data interaktif, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. Setelah dilakukan pengumpulan data dari lapangan, diperlukan suatu analisa data agar data yang

dihasilkan dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Maka peneliti menggunakan metode analisis data model interaktif Miles & Hubberman, dengan komponen-komponen dan juga gambar yang tertera sebagai berikut:



Gambar Komponen-komponen Analisa Data: Model Interaktif. Sumber: Miles, M.B., & Huberman, A.M. (Saldana, 2014:8) *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook (2nd ed)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data, merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan tranformasi data mentah yang terdapat dari lapangan. Kondensasi data dilakukan dengan cara data yang didapat di lapangan dirinci ke dalam uraian atau laporan secara lengkap. Data di lapangan kemudian disederhanakan, dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan melalui sub bagian yang

penting serta dicari tema atau polanya, pelaksanaan tersebut dilaksanakan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan pada tahap analisa data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan.

Kesimpulan atau verifikasi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data sebuah konsep yang berbeda dengan reduksi data yang terkesan melemahkan data dengan membuang data yang diperoleh di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses peneliti menyusun seluruh informasi ke dalam bentuk yang sistematis dan dari bentuk tersebut ditarik kesimpulan dan peneliti disini harus mengambil keputusan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan sementara dari yang semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara diverifikasi dalam arti meninjau ulang catatan-catatan lapangan dengan maksud agar data-data yang diperoleh valid. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan

sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif. Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian.

